

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS IV SDIT NURUL ‘ILMI

Nila Lestari ¹⁾, Nurmainira ²⁾

¹ FKIP UMN Al-Washliyah Medan
nilalestari@umnaw.ac.id

² FKIP UMN Al-Washliyah Medan
nurmainira@umnaw.ac.id

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan, Jl. Garu II No.93 Medan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas IV SDIT Nurul‘Ilmi kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT Nurul‘Ilmi kota Medan. Data tentang kemampuan menulis narasi ini dikumpulkan dengan tes dan aktivitas guru serta siswa melalui lembar observasi siswa kelas IV SDIT Nurul ‘Ilmi. Berdasarkan data yang diperoleh, dilihat dari hasil belajar menulis narasi. Hasil nilai rata – rata siswa pada siklus I sebesar 65,71 dan nilai rata-rata pada siklus 2 sebesar 85,04, secara persentase ketuntasan klasikal pada siklus 1 adalah 33,33% dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus 2 adalah 80,95%. Berdasarkan data ketuntasan klasikal siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan hasil menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yaitu sebanyak 47,62%. Respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah sangat positif. Hal ini dapat didukung oleh data observasi aktivitas belajar siswa, dan catatan lapangan saat pembelajaran model Pembelajaran Berbasis Masalah, siswa menyatakan sangat senang mengikuti pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Kata Kunci : pembelajaran berbasis masalah, menulis narasi, siswa.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana yang digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Tujuan komunikasi untuk menyampaikan pendapat, perasaan, ide, gagasan, dari pembicara kepada lawan bicara. Masalah bahasa dalam dunia pendidikan merupakan peranan yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menempatkan Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Khusus pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran diarahkan untuk memberikan pengetahuan tentang kebahasaan serta melatih siswa agar terampil dalam berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan (Mardhatillah, et al, 2019). Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses - proses yang mendasari pikiran, menurut Tarigan dalam Muclisoh (1996: 257) “ada empat aspek keterampilan bahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa adalah (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara, (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*), dan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain”.

Salah satu aktivitas materi pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis. Menulis salah satu dari 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Menurut Mulyati (2008: 53)” menulis adalah suatu proses berfikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan)”.

Pada dasarnya, menulis itu bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Kemampuan menulis adalah salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif; artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan; dalam hal ini menghasilkan tulisan. Kegiatan menulis memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks (Mardhatillah, 2018)

Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik. Abdurahman (2012 : 178) mengungkapkan bahwa “menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan kedalam lambang – lambang tulisan”.

Kemampuan menulis dapat memberikan manfaat bagi para siswa untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebahagian besar tugas sekolah (Mardhatillah, 2017). Jika memiliki kemampuan menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tersebut. Oleh karena itu menulis harus diajarkan saat anak mulai sekolah dasar dan kesulitan belajar menulis harus memperoleh perhatian yang cukup dari para guru.

Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran, gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang tidak berkembang. Kemampuan menulis dapat dinilai jika siswa ditugaskan untuk membuat suatu karangan. Ada empat jenis karangan yang harus dipelajari dalam pelajaran menulis yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Satu diantara kemampuan menulis karangan yang sesuai dengan siswa Sekolah Dasar adalah menulis karangan narasi. Karangan narasi merupakan jenis karangan yang bercerita, baik berdasarkan pengalaman, pengamatan maupun khayalan. Oleh karena itu siswa lebih mudah untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Ada empat indikator dalam penulisan narasi yaitu latar belakang masalah, puncak masalah, penyelesaian yang termasuk dalam kalimat langsung

maupun tidak langsung. Latar belakang masalah adalah hal-hal yang mendasari penulisan narasi yaitu karakter, tempat, dan waktu. Latar belakang akan memudahkan pembaca mengikuti alur cerita yang kemudian terdapat masalah yang akan diselesaikan di akhir cerita. Masalah ini akan memuncak dan penuh dengan kejadian- kejadian yang tidak terduga yang puncak masalah ini. Kemudian diikuti oleh penyelesaian masalah.

Kalimat langsung dan tidak langsung sangat sering digunakan dalam penulisan narasi, dengan pola ini pembaca akan dibawa penulis seolah – olah berada dalam cerita tersebut. Selain kalimat langsung dan tidak langsung, kata penghubung sering digunakan dalam penulisan narasi untuk menggambarkan kejadian yang terjadi. Kata penghubung yang sering digunakan misalnya lalu, kemudian, selanjutnya, sebelum, kemudian dan akhirnya. Kata- kata tersebut biasanya digunakan untuk memberikan tanda tentang kronologi cerita. Dari penjelasan di atas, tampak bahwa narasi memiliki ciri-ciri khusus, yaitu berkaitan dengan peristiwa atau pengalaman manusia yang benar-benar terjadi. Biasanya narasi berupa konflik, memiliki estetika, urut sesuai dengan kronologis, dan memiliki dialog. Bentuk tulisan narasi berusaha untuk menciptakan, mengisahkan, dan

merangkaikan perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa.

Pada kenyataan di lapangan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru dikelas dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas IV SDIT Nurul ‘Ilmu tahun ajaran 2019/2020. Masih rendah, dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi masih kurang inovatif sehingga mengakibatkan kemampuan menulis siswa rendah. Hal ini ditandai adanya siswa kurang bersungguh – sungguh dan kurang mempunyai kemauan yang keras dalam berkemampuan menulis narasi, hal itu disebabkan para siswa mengalami kesulitan menuangkan ide ketika mendapat tugas dari guru untuk membuat tulisan atau sejenisnya. Umumnya mereka mengalami kesulitan menentukan tema, menyusun kalimat, kurang menguasai kaidah bahasa, adanya kebosanan dalam pembelajaran menulis .

Sehubungan dengan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ” Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas IV SDIT Nurul’Ilmi”

Pembelajaran berbasis masalah menerapkan teori konstruktivisme, hal ini dapat dilihat dari proses lingkungan pembelajarannya memberikan kesempatan

antara siswa dengan guru untuk ikut aktif mengkonstruksi pengetahuan. Menurut Tan dalam Rusman (2010:229), strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam proses belajar mengajar, kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Penelitian ini mengacu pada pandangan konstruktivisme dalam proses pembelajaran guru dan siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif. Guru merancang pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif untuk membangun pemahamannya terhadap pengetahuan atau informasi yang sudah diterimanya. Guru konstruktivisme selalu menganggap siswa berpotensi dan mampu menyelesaikan masalah atau mencegah persoalan, guru menghargai pendapat siswa, karena apapun yang diungkapkan oleh siswa merupakan hal yang masuk akal dan benar menurut mereka pada saat itu, menyalahkan mereka merupakan *intervensi* yang dapat mengganggu proses berpikir mereka,. Memberikan jalan kepada siswa untuk menginterpretasikan ide dan pikirannya sehingga siswa memperoleh jawaban atau pemahaman yang lebih baik. Pandangan konstruktivisme lahir dari gagasan Piaget

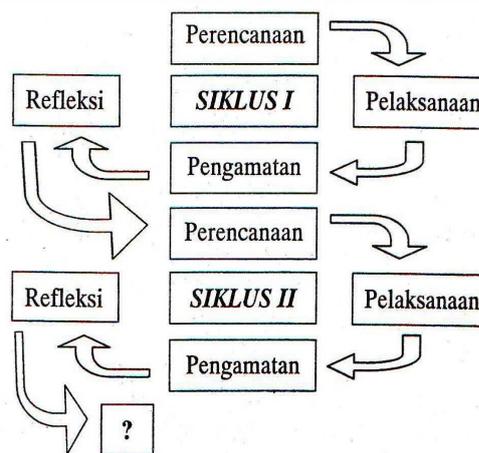
dan Vigostky. Keduanya menekankan bahwa perubahan kognitif hanya terjadi jika konsepsi yang telah dipahami sebelumnya diolah melalui proses ketidakseimbangan untuk memahami informasi baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDIT Nurul'Ilmi yang beralamat di Kota Medan. Kegiatan penelitian dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus dalam satu siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDIT Nurul 'Ilmi Kota Medan yang berjumlah 21 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk peningkatan kemampuan menulis narasi siswa.

Adapun desain penelitian ini adalah :



Gambar :Desain Penelitian Tindakan Kelas

Desain di atas merujuk pada Arikunto.

Terkait penelitian tindakan kelas Arikunto (2008:16) menyatakan secara garis besar dalam tiap siklus itu terdapat empat tahap yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

- 1) Perencanaan

Perencanaan adalah tahapan pertama dalam penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2008:17), Perencanaan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan itu dilaksanakan. Tahapan ini meliputi:

- (1) Mengkaji silabus pembelajaran kelas IV,

- kemudian memilih standar kompetensi dan kompetensi dasar menulis karangan narasi;
- (2) Menelaah materi pembelajaran menulis karangan narasi serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi;
 - (3) Menyusun RPP sesuai indikator dan skenario pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah
 - (4) Menyiapkan media pembelajaran seperti LCD, Laptop dan perlengkapan mendukung lainnya;
 - (5) Menyediakan alat evaluasi untuk penilaian;
 - (6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa;
- 2) Pelaksanaan tindakan
- Menurut Arikunto (2008: 19) tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan di kelas. Guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat – buat.

Peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis narasi. Adapun pelaksanaan tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

3) Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.(Arikunto,2008:19).

Peneliti menggunakan, lembar penilaian aktivitas guru dan siswa, dokumen serta lembar soal dalam pengumpulan data-data di lapangan. Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif.

4) Refleksi

Kegiatan dalam langkah ini adalah mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang sudah dilakukan serta ketercapaian indikator yang telah ditetapkan, kemudian mengevaluasi proses serta hasil dari tindakan pada siklus I serta merancang perbaikan untuk siklus II.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah hasil belajar menulis narasi, Lembar observasi aktivitas guru dan siswa di kelas, catatan lapangan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan dalam 2 (dua) kali pertemuan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Model Pembelajaran berbasis masalah dilakukan melalui pembelajaran tematik dengan tema 5 (lima) : Pahlawanku dan sub tema 3 (tiga) : Sikap Kepahlawanan

Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Siklus I

Untuk mengetahui aktivitas atau kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah selama siklus I diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Hasil pengamatan dan penilaian mitra kolaborasi selama siklus I, untuk

Hasil Menulis Narasi Siswa Selama Siklus I

Hasil tes siswa menulis narasi pada siklus I, setelah dilakukan pemeriksaan dan perhitungan untuk bidang tematik secara keseluruhan diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 65,71 dari 21 orang siswa, Dengan ketuntasan klasikal sebesar 33, 33%. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 83 dan nilai terendah siswa adalah 53.

Siswa yang berkategori baik ada 7 (33,33%) siswa, kategori cukup ada 10

kemampuan guru dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari penilaian lembar observasi tergolong kategori cukup dengan nilai 72,7 %.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Siklus I

Data aktivitas siswa selama pembelajaran siklus I diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan mitra kolaborasi menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan observasi aktivitas belajar siswa dilakukan pada setiap pertemuan dan diakumulasikan untuk satu siklus. Hasil observasi setelah dilakukan analisis dan diakumulasikan secara keseluruhan dari dua kali pertemuan, Hasil pengamatan dan penilaian selama siklus I, untuk Aktivitas siswa dari penilaian lembar observasi tergolong kategori baik dengan nilai persentase 81,25%.

(47,61%) siswa, kategori kurang ada 4 (19,04%)

Tabel 1
Hasil Penilaian Produk Menulis Narasi Siswa Kelas IV Siklus 1

Keterangan	Nilai
Rata-Rata	65,71
Nilai Tertinggi	83
Nilai Terendah	53
Ketuntasan Klasikal	33,33%

Hasil refleksi siklus I, disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan secara terintegrasi untuk tematik masih belum memenuhi indikator keberhasilan terutama pada aktivitas belajar dan hasil belajar menulis narasi siswa sehingga masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya untuk lebih meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis narasi siswa secara optimal berdasarkan tujuan pembelajaran.

Hasil Tindakan Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Siklus II

Hasil pengamatan dan penilaian selama siklus II, untuk Aktivitas siswa dari penilaian lembar observasi tergolong kategori sangat baik dengan nilai persentase 93,75, %.

Hasil Menulis Narasi Siswa Selama Siklus II

Hasil tes siswa pada siklus II, setelah dilakukan pemeriksaan dan perhitungan

Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dan tetap dilakukan dalam 2 (dua) kali pertemuan dengan tetap menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan dilanjutkan ke sub tema selanjutnya .

Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Siklus II

Hasil pengamatan dan penilaian mitra kolaborasi selama siklus II, dengan menggunakan lembar observasi tergolong kategori sangat baik dengan nilai persentase 100%.

untuk bidang tematik secara keseluruhan diperoleh rata-rata nilai kemampuan menulis narasi siswa kelas IV adalah 85,04. Dengan ketuntasan klasikal sebesar 80,95%. Nilai tertinggi yang dipeoleh oleh siswa adalah 97 dan nilai terendah siswa adalah 69.

Dari 21 siswa yang berkategori Sangat Baik ada baik ada 11 (52,38%) siswa, kategori Baik ada 7 (33,33%) siswa, Kategori Cukup ada 3 (14,28%) .

Tabel 2

Hasil Penilaian Produk Menulis Narasi Siswa Kelas IV Siklus 2

Keterangan	Nilai
Rata-Rata	85,04
Nilai Tertinggi	97
Nilai Terendah	69
Ketuntasan Klasikal	80,95%

Berdasarkan data tersebut bahwa pada siklus II sudah terlihat hasil yang maksimal dan dianggap tuntas.

Hasil refleksi pada siklus II disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan secara terintegrasi untuk bidang tematik telah memenuhi indikator keberhasilan yang meliputi aktivitas atau kemampuan guru, aktivitas belajar dan hasil menulis narasi siswa sehingga proses pembelajaran dianggap cukup dan tidak perlu lagi dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah telah terbukti dapat meningkatkan menulis

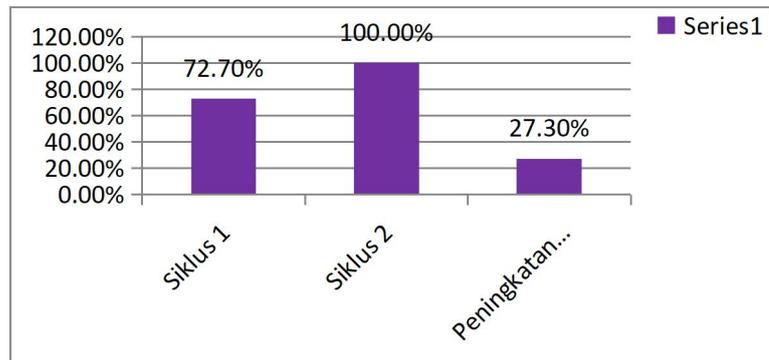
narasi siswa di kelas IV SDIT Nurul' Ilmi kota Medan. Keberhasilan dilihat dari tercapainya indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan mulai dari aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar menulis narasi siswa yang sudah tercapai dan memenuhi ketuntasan.

Aktivitas/Kemampuan Guru

Aktivitas atau kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan yang dibuktikan dari adanya peningkatan nilai aktivitas dari siklus I ke siklus II,

Pada siklus I persentase 72,7 % dan pada siklus II persentase 100% peningkatan nilai sebanyak 27,3%.

Berikut grafik peningkatannya:

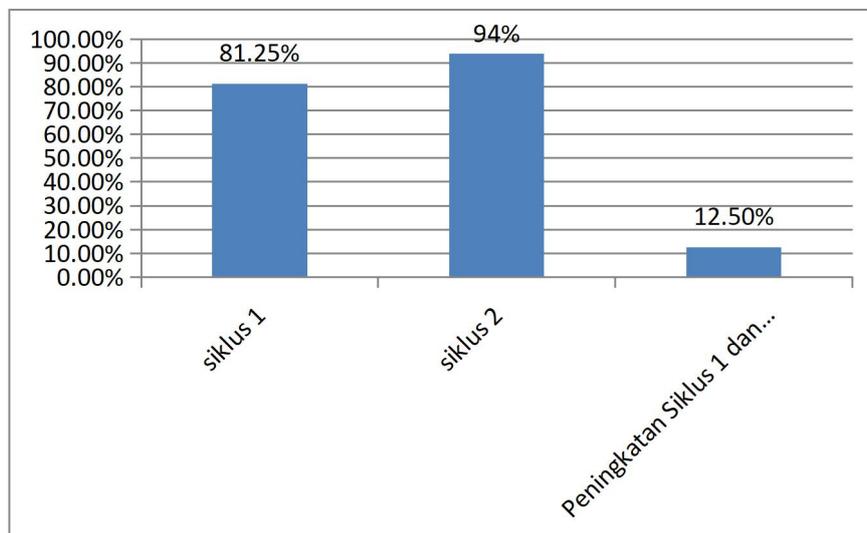


Gambar 1.
Diagram Batang Peningkatan Aktivitas Mengajar Guru

Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dibuktikan dari adanya peningkatan nilai aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II

yaitu pada siklus I diperoleh nilai persentase 81,25%. Dan pada siklus II diperoleh nilai persentase 93,75,%. Dari data ini menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 12,5%. Berikut grafik peningkatannya:

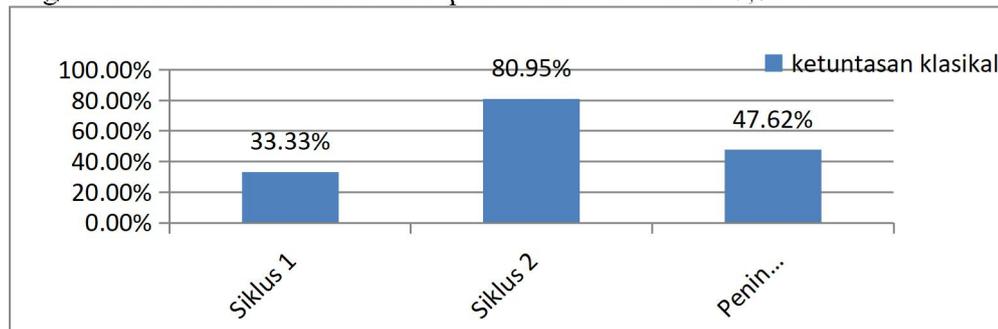


Gambar 2.
Diagram Batang Peningkatan Aktivitas Siswa

Hasil Menulis Narasi Siswa

Peningkatan hasil menulis narasi siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dibuktikan dari adanya peningkatan rata-rata nilai kelas maupun

jumlah siswa yang dinyatakan tuntas belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan klasikal 33,33%. Dan Siklus II ketuntasan Klasikal 80,95%. Peningkatan dari siklus I dan siklus II adalah 47,62%.



Gambar 3
Diagram Batang Peningkatan Ketuntasan Kasikal Menulis Narasi Siswa

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan selama dua siklus terbukti dapat meningkatkan hasil menulis narasi siswa di kelas IV SDIT Nurul 'Ilmi kota Medan. Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari adanya peningkatan kemampuan guru dan aktivitas belajar siswa. Dengan perbaikan kinerja atau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan kesadaran siswa untuk aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh beberapa simpulan, antara lain: Penerapan Model Pembelajaran Berbasis masalah terbukti dapat meningkatkan menulis narasi s siswa di kelas IV SDIT Nurul 'Ilmi kota Medan. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu pada siklus I diperoleh nilai persentase 81,25%. Dan pada siklus II diperoleh nilai persentase 93,75,%. Dari data ini menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 12,5%. Dan peningkatan hasil belajar menulis narasi siswa pada siklus I ketuntasan klasikal 33,33% dan Siklus II

ketuntasan Klasikal 80,95%. Peningkatan dari siklus I dan siklus II adalah 47,62%.

SARAN

Berdasarkan catatan lapangan selama penelitian yang diperoleh peneliti dapat diajukan beberapa saran. *Pertama*, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebaiknya di jam pembelajaran terakhir karena model pembelajaran berbasis masalah memerlukan banyak waktu, sehingga jika peneliti perlu penambahan waktu, tidak mengganggu mata pelajaran yang lain. *Kedua* disarankan bagi peneliti selanjutnya penelitian dilakukan dalam cakupan yang lebih luas lagi agar hasil penelitian lebih beragam, *Ketiga* kepada para praktisi pendidikan diharapkan untuk lebih aktif meningkatkan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
Offset Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
Aqib,Zainal,dkk.2011.Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK.Bandung : Yrama Widya
Akhadiyah, Sabarti.1997. *Menulis I*. Jakarta. Depdikbud. Arikunto, 2008.*Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:PT. Bimi Aksara
Arikunto, 2008.*Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:PT. Bimi Aksara
Dewi, R, 2010. *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Paska Sarjana Universitas Negeri Medan..
Gie, The Liang. 1992. Pengantar Dunia Karang Mengarang.Yogyakarta: BPFE

pelatihan pada guru, sebagai solusi peningkatan keterampilan guru dalam merancang model pembelajaran dikelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala yayasan dan Bapak Kepala Sekolah SDIT Nurul 'Ilmi yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, Guru-guru SDIT Nurul 'Ilmi yang telah memberikan bantuan serta saran-saran kepada peneliti ketika melaksanakan penelitian dan seluruh tim pelaksana baik pihak LP2M Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan yang telah membantu pelaksanaan program kegiatan penelitian .

- Hamalik, O., 2010. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
Keraf,Gorys.2005.*Argumentasi dan Narasi*.Jakarta:PT Gramedia.
Keraf,Gorys.2010.*Argumentasi dan Narasi*.Jakarta:Gramedia.
KTSP,2007.Yogyakarta:PustakaBelajar.
Mardhatillah, M., Verawati, V., Evianti, E., & Pramuniati, I. (2019). Bahan Ajar Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1).
Mardhatillah, M., & Akmalia, N. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Melalui Metode Image Streaming Dengan Media Gambar Seri. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 2(2).
Mardhatillah, M., & Trisdania, E. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran

- Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD Kelas II Negeri Paya Peunaga Kecamatan Muchlisoh.dkk.1996.*Pendidikan Bahasa Indonesia 3 Modul-9*.Jakarta:Depdikbud.
- Mulyati,Yeti dkk.2008.*Kajian Bahasa Indonesia Jakarta* : Universitas Terbuka.
- Nasution, S. 2009. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto, M. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Refrensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana.
- Rahayu,Dewi Sri.2015.*Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101890 Dalu XA Kecamatan Tanjung Morawa T.P.2014/2015*. Tesis tidak diterbitkan. Medan : Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
- Sanjaya, W. 2010. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Kencana
- Syahrilfuddin.dkk.2011.*Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*.Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2009. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi*
- Meureubo. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1).
Konstruktivistik. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, H.B., 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu,Dewi `Sri.2015.*Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101890 Dalu XA Kecamatan Tanjung Morawa T.P.2014/2015*. Tesis tidak diterbitkan. Medan : Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
- Sumber Internet
<https://kangtofa.wordpress.com/2016/02/03/pengertian-pembelajaran-berbasis-masalah-menurut-para-ahli/>
<http://www.infodikdasmn.com/2018/07/pengertian-rpp-kelas-4-tema-1-sdmi.html>
<https://www.padamu.net/model-pembelajaran-berbasis-masalah>
https://www.researchgate.net/figure/Gambar-1-Model-PTK-Arikunto-200816_fig1_309470944